



PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR'AN SISWA KELAS VII MTs AL-KHAIRIYAH KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Siti Norhayati¹, Robiah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis

Email: ¹sn2824038@gmail.com, ²robiah07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengangkat judul tentang Penanaman Nilai Karakter Melalui Program Tahfiz Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan penanaman karakter yang baik untuk perkembangan kehidupan di masa mendatang. Adapun alasan peneliti memilih judul ini dikarenakan bagaimana cara menanamkan nilai karakter pada siswa MTs kelas VII melalui program tahfiz al qur'an. Sedangkan rumusan masalah bagaimana cara guru menanamkan nilai karakter melalui program tahfiz al-qur'an siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis dan apa saja nilai karakter yang dapat diambil dari siswa melalui program tahfiz al-qur'an siswa kelas VII MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Teknik pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian penanaman nilai karakter memberikan contoh atau teladan yang baik, melalui pembiasaan motivasi terhadap anak dan berkomunikasi yang baik dan bersikap jujur dan terbuka.

Kata kunci: *penanaman karakter, nilai-nilai karakter, dan program tahfiz*

ABSTRACT

This research carries the title of Character Value Cultivation through the Tahfiz Al-Qur'an Program for Class VII MTs Al-Khairiyah Students, Bantan District, Bengkalis Regency. This research aims to instill good character for the development of life in the future. The reason why researchers choose this title is how to instill character values in grade VII MTs students through the Qur'an tahfiz program. While the formulation of the problem is how teachers instill character values through the tahfiz al-qur'an program for grade VII MTs Al-Khairiyah students, Bantan District, Bengkalis Regency and what character values can be taken from students through the tahfiz al-qur'an program for grade VII MTs Al-Khairiyah students, Bantan District, Bengkalis Regency. Data collection techniques with several techniques, namely data collection techniques using observation, interviews, documentation. In analyzing data using qualitative descriptive methods. The results of research on instilling character values provide good examples or examples, through habituation of motivation to children and good communication and being honest and open.

Keywords: *character planting, character values, and tahfiz program*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik adalah suatu proses yang dapat meninggalkan kesan dan memunculkan motivasi kat untuk mengubah perilaku dan pola pikir yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui penanaman nilai karakter. Program tahfiz al-Qur'an memberikan kemudahan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran tahfiz yang dapat menjadikannya insan yang berakhlak Qur'ani. Program ini membentuk

siswa dengan akhlak Qur'ani melalui pembelajaran dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami kandungan yang ada dalam al-Qur'an, mereka mengetahui mana yang baik dan buruknya, oleh karena itu adanya perubahan karakter kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah tapi melibatkan peran penting orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Program tahfiz al-

Qur'an dapat diterapkan pada pendidikan formal sebagai pendidikan paling dasar. Sehingga siswa tidak hanya bisa membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, menjadi pribadi yang berkualitas dalam segala perilakunya dan terbiasa untuk taat kepada peraturan dan tentang proses pembelajaran selama berada di sekolah.

Penelitian dilakukan di MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sebelumnya, karakter siswa cenderung negatif seperti merokok dan tidak disiplin. Program tahfiz al-Qur'an dianggap optimal dalam mengembangkan karakter Qur'ani pada siswa. Namun, masih ada siswa yang kurang disiplin dalam hafalan, dipengaruhi oleh budaya teknologi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penanaman karakter melalui program tahfiz al-Qur'an untuk membangun generasi berakarakter di masa depan. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang "Penanaman nilai karakter Melalui Program Tahfiz Al-Qur'an MTs Al-Khairiyah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif, masi perlu diberika interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Khairiyah yang lokasi Jl.Sriwijaya, Pambang Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan terhitung sejak tanggal rekomendasi ini dibuat. Objek penelitiannya adalah penanaman nilai karakter melalui program tahfiz al-Qur'an yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Al-Kahiriyah. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer yang terdiri dari observasi, wawancara kepala sekolah, guru program tahfiz, dan siswa, serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder atau penunjang berasal dari dokumen daftar hadir siswa. Populasi dan sampel pada penelitian ini merupakan siswa kelas VII di MTs Al-Khairiyah Kecamatan bantan yaitu sebanyak 12 siswa. Semua data yang didapatkan akan

direduksi untuk dianalisis dan diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Penanaman Nilai dan Pendidikan Karakter

Penanaman nilai karakter pada anak dibutuhkan kerjasama yang instensif antar semua pihak, terutama pihak sekolah, orang tua, masyarakat. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan bagi seseorang dalam hidupnya sebagaimana dalam QS. Al-Mujadillah 11 yang mana secara tersurat menyatakan bahwa Orang yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, oleh karena itu sangatlah beruntung bagi orang yang memiliki ilmu, karena hidupnya akan selalu diperhatikan oleh Allah SWT.

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin yaitu character yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak sedangkan secara terminologi, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri (Agus, 2014). Pentingnya pendidikan karakter adalah untuk membangun generasi yang lebih baik sehingga generasi mendatang mengenali karakter yang harus ditampilkan dalam kehidupan. Nilai karakter sendiri terdiri dari 6 nilai, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, dan mandiri. Tujuan dari adanya pendidikan karakter antara lain mendorong perilaku terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, menumpuk kepekaan mental, menghindarkan dari perbuatan tercela, dan mendapatkan penghayatan atas nilai yang relevan terkait martabat manusia. Dari tujuan tersebut, dapat ditarik beberapa poin penting terkait fungsi dari Pendidikan karakter sebagai membentuk, mengembangkan, perbaikan, penguatan, dan penyaring nilai-nilai yang patut diteladani.

Penilaian Karakter

Penilaian karakter seseorang dapat dilakukan melalui metode observasi dan metode laporan-diri. Metode observasi mendasarkan pada asumsi bahwa karakteristik afektif dapat dilihat dari perilaku atau perbuatan yang ditampilkan, reaksi psikologi, atau keduanya. Sedangkan metode laporan-diri menggunakan asumsi dari dirinya sendiri yang memerlukan kejujuran. Sumber data yang digunakan dalam penilaian karakter (ranah afektif) adalah instrument nontes yang memiliki hasil bukan salah dan benar.

Program Tahfiz Al-Qur'an

Program tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani diantaranya mengikat anak dengan al-Qur'an. Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa Arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu menjaga, memelihara, dan melindungi (Imam, 2000). Sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa tahfidz al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah iman dan takwa kepada Allah swt. sekaligus agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan. Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat untuk terbentuknya karakter lain. Peranan program tahfidz al-Qur'an begitu kompleks mulai mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal al-Qur'an sampai pada akhirnya segala akhlaknya juga didasarkan dalam al-Qur'an. Penerapan nilai karakter yang ingin dibentuk melalui program tahfidz al-Qur'an adalah sifat jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, dan mandiri. Tidak hanya untuk membentuk karakter, proses dari program ini, membaca al-Qur'an ini juga memiliki pengaruh lain seperti menambah daya ingat seseorang. Karena proses menghafal al-Qur'an menggunakan kinerja memori untuk mengingat ayat-ayat dalam al-Qur'an secara tepat.

Metode Pembelajaran Program Tahfiz Al-Qur'an terdiri dari empat teknik. Teknik pertama yaitu Juz'I yang berarti menghafal secara berangsur angsur atau sebagian demi sebagian dan menghubungkan antar bagian ayat satu dengan ayat yang lain dan harus banyak-banyak dilakukan muraja'ah (Umar, 2017). Metode kedua yaitu mengulang, sebagaimana Namanya metode mengulang hafalan yang telah diperdengarkan kepada ustadz atau pembimbing tahfidz, yang fungsi utamanya untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal supaya tidak lupa atau hilang. Metode ketiga yaitu setor yang memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada pembimbing atau ustadz. Metode terakhir yaitu menggunakan tes yang dilakukan oleh guru untuk menguji keseluruhan hafalan siswa. Dari program tahfidz Qur'an tersebut, nilai yang dapat terbentuk adalah jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, berpikir positif, memiliki harga diri, mandiri, hemat, amanah, dan lebih bersyukur.

Agar program ini berjalan dengan lancar, maka hal utama yang diperlukan adalah penanaman kecintaan terhadap al-Qur'an. Beberapa metode yang bias dilakukan adalah sebagai berikut. (1) Metode keteladanan yang dilakukan oleh guru yang akan menjaldi palnutaln balgi alnalk didiknya; (2) metode pembiasaan berulang-ulang kepada siswa agar mereka terbiasa dengan al-Qur'an; (3) metode motivasi dengan memberikan semangat dalam belajar dan mengembangkan potensi; (4) metode penghargaan dan hukuman Bentuk penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan akan membuat siswa lebih termotivasi dan percaya diri. Sedangkan punishment merupakan bentuk konsekuensi atas perilaku yang dilakukan siswa yang tidak menyenangkan (Aziz, 2016)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Al-Khairiyah yang terletak di jalan Sriwijaya RT.04 RW.01 Dusun Mandiri Jaya Desa Pambang baru, Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Status madrasah swasta tanah terbangun 476 m², pekarangan belum terbangun 459 m², luas tanah seluruhnya 455 m². Dalam KBM di MTs Al-Khairiyah telah ada

program tahfiz al-Qur'an dari juz 30, adanya program tahfiz all Qur'an kurang lebih 3 tahun dimulai dari tahun 2020/2023. Dengan mengadakan program tahfiz al-Qur'an dari sekolah MTs Al-Khairiyah pencapaiannya 65%. Adanya program tahfidz al-Qur'an sebagai bentuk inovasi baru di MTs Al-Khairiyah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah-surah pendek

B. Hasil Penelitian

a. Penanaman Nilai Karakter Melalui Program Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiati, S.Pd.I yang menjabat sebagai kepala sekolah MTs Al-Khairiyah menyatakan bahwa karakter jiwa Qur'ani dapat dikembangkan di sekolah islam karena dasar yang digunakan berpegang pada al-Qur'an dan hadits selaras dengan kepribadian Qur'ani yang didasarkan pada dua sumber tersebut (Sumiati, 2023). Kunci keberhasilan dalam membentuk karkater bagi peserta didik adalah dengan cara membimbing dan melatih dengan sabar, memberikan contoh yang baik, memberikan motivasi, serta berkomunikasi dengan baik, jujur, dan terbuka. Dalam wawancara ini, Kepala MTs Al-Khairiyah juga menyampaikan bahwa pemberian contoh yang baik kepada murid adalah hal yang penting misalnya apabila guru menyampaikan agar masuk kelas tidak terlambat, maka seorang guru juga harus memberikan teladan yang baik dengan mematuhi jam belajar tepat waktu.

Hasil wawancara dengan Ibu Fauziah selaku guru pembimbing Tahfiz al-Qur'an sekolah MTs Al-Khairiyah menyatakan bahwa dengan adanya program ini diharapkan dapat mengubah tingkah laku siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, dari program ini juga diharapkan dapat mengubah perilaku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik dan membuat mereka lebih bias memahami al-Qur'an sebagai petunjuk mereka dalam menjalani hidup dengan berpegang teguh pada ketaqwaan. Guru pembimbing Tahfiz al-Qur'an juga menyampaikan dengan adanya program ini siswa lebih memiliki minat yang tinggi

untuk membaca al-Quran ditandai dengan sesibuk apapun kegiatan sehari-hari mereka, selalu menyempatkan diri untuk membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa bahwa siswa/i yang dapat diambil nilai karakter kejujuran siswa terhadap guru sesama teman dan sabaginya, dan juga percya diri misalnya bahwa peserta didik menyakinkan dengan dirinya bahwa mereka bisa dengan adanya tahfiz al-qur'an mereka mampu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an

b. Model Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MTs Al-Khairiyah menyatakan bahwa model pelaksanaan program dilakukan setiap hari Senin bersama dengan guru bidang studi dalam durasi waktu 30 menit di pagi hari. Metode bergilir dilakukan juga dari sesama teman kemudian dilanjutkan kepada guru pembimbing dan melakukan penyeteroran sejumlah tiga ayat pada setiap program tersebut. Dengan demikian tidak akan terjadi permasalahan dalam hal kelancaran, kekuatan hafalan ataupun makhorijul huruf.

Dalam program ini belum terdapat Rencana Program Pembelajaran (RPP) sehingga guru yang bersangkutan akan secara langsung menghadapi siswa. Bahkan hal tersebut dirasa tidak perlu karena mengacu hanya pada kurikulum madrasah yang tujuan utamanya adalah program tahfiz al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal ini bisa dikatakan bahwa program ini dilakukan secara fleksibel dan tidak mengacu pada suatu materi tertentu. Hal ini sebetulnya dirasa tidak optimal tapi secara keseluruhan apa yang disampaikan dalam rencana tahfiz al Qur'an dapat dicapai.

Dalam hal kegiatan menghafal al-Qur'an, MTs Al-Khairiyah memiliki beberapa cara untuk menghafalnya seperti metode muraja'ah, bin nadhar, dan setoran untuk memperkuat hafalan peserta didik. Sehingga dapat meminimalisir kelupaan dalam hafalan. Hal ini sejalan dengan inti dari tahfiz al-Qur'an erat kaitannya dengan

kemampuan menghafal al-Qur'an. Dalam mengacu semangat dalam menghafal, hendaknya seorang penghafal al-Qur'an membuat target-target hafalan yang harus diraihnya atau dicapainya dalam suatu kurun waktu. Tentunya, juga dengan melihat potensi-potensi yang dimilikinya (Zaki Z, 2014).

Wawancara dengan salah seorang siswa juga menyatakan bahwa dengan adanya program ini memudahkan siswa untuk mempelajari kitab tafsir langsung dari bahasa arab. Tidak dapat dipungkiri, sebuah bahasa selalu memiliki keunikan dan kedalaman makna yang tidak dapat diterjemahkan kedalam bahasa lain. Terlebih lagi dalam bahasa arab. selama proses pembelajaran al-Qur'an tidak terbatas pada hafalan Juz 30. Namun secara tidak langsung juga membentuk karakter siswa. Sehingga adanya program tahfiz al-Qur'an dapat membentuk karakter mulia siswa. Hal ini terlihat pada perilaku siswa selama pembelajaran program tahfiz dan setelah mengikuti nampak memberikan positif dalam tingkah laku serta prestasi yang di capai. Pendidikan karakter melalui program tahfiz al-Qur'an dalam pelaksanaannya dikatakan sukses jika semua kompetensi dapat dicapai siswa mulai kemampuan dalam membaca mengafal dan pada akhirnya akan tercermin akhlak mulia pada siswa. Sehingga penanaman nilai karakter melalui program tahfiz al-Qur'an harus mencakup pada keseluruhan kompetensi yang baik kemampuan membaca menulis dan dalam pembentukan karakter siswa. Jadi, tidak hanya mencapai tataran membaca dan mengafal al-Qur'an akan tetapi akhlak yang tercermin setiap tingkah lakunya selalu didasarkan pada nilai-nilai dalam al-Qur'an.

C. Pembahasan

a. Penanaman Nilai Karakter Melalui Program Tahfiz Al-Qur'an

Cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa yang pertama adalah melalui keteladanan yaitu memberikan contoh perilaku yang sesungguhnya. Cara yang kedua melalui pembiasaan yang mana siswa diajarkan untuk melakukan segala sesuatu yang baik

dan hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai mereka menjadi biasa untuk melakukan hal baik tersebut. Cara ketiga yang dilakukan adalah memberikan motivasi kepada siswa sebagai stimulus untuk meningkatkan semangat dalam melakukan pembelajaran dan mengembangkan potensinya. Hal terakhir adalah dengan melakukan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru.

b. Nilai Karakter yang Dapat Diambil dari Program Tahfiz Al-Qur'an

Beberapa hal yang menjadi poin penting dalam penulisan ini adalah nilai karakter yang dapat diambil dari siswa, jujur, yaitu jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat apa adanya, seperti perkataan, perasaan, dan perbuatan yang sesuai. Percaya diri, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan yakin dalam menampilkan kemampuan tanpa ada rasa takut. Pekerja keras, yaitu Sikap dan perilaku yang mencerminkan pribadi yang semangat, pantang menyerah.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang menjadi poin penting dalam penulisan ini adalah nilai karakter yang bisa diambil oleh siswa melalui program ini yang pertama adalah kejujuran, rasa percaya diri, bekerja keras, menghargai waktu, memiliki harga diri, dan mandiri. Penanaman nilai karakter dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, yaitu gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan minatur yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Melalui pembiasaan yaitu cara mengajarkan siswa untuk melakukan segala sesuatu yang baik secara berulang-ulang sehingga siswa akan terbiasa dengan melakukan hal yang baik, melalui motivasi, yaitu yang dilakukan oleh guru dalam memberikan stimulus kepada siswa untuk meningkatkan semangat dalam melakukan pembelajaran dan mengembangkan potensinya komunikasi yang baik. yaitu dapat membangun sebuah komunikasi yang baik dan tepat dalam mendidik dan berinteraksi dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. *Ensilopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam, Jilid 9*
- Agus Zaenul Fitri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Aziz. *Reward and Punishment* sebagai motivasi pendidikan (Persepektif Barat dan Islam). "Cendekia". (Vol. 14. No, 2, tahun 2016).
- Imam Al-Hakam W. *Kamus Al-Hakam Arab-Indonesia*. Solo, Sendang Ilmu, 200
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umar, "Impelementasi Pemebelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Lukaman Hakim". *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol,6, No. 1. Tahun 2017).
- Zamani Zaki. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah